

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi sampai saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012 mengatakan bahwa 60 – 90% masyarakat mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2012 Prevalensi kesehatan gigi di Indonesia terhadap karies yaitu sebesar 70%. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2013, sebanyak 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan meningkat pada 2018 menjadi 57,6%. Hal ini merupakan 10 masalah terbesar yang ada di pelayanan kesehatan tingkat primer (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Masalah kesehatan gigi tidak hanya terjadi pada usia lanjut maupun usia dewasa tetapi masalah kesehatan gigi juga sering terjadi pada anak. Menurut Kementrian Kesehatan RI (2012) anak usia kurang dari 12 tahun atau usia anak sekolah dasar merupakan usia yang sering terjadi masalah kesehatan gigi, baik karies maupun gigi berlubang. Sebanyak 93% anak-anak memiliki masalah kesehatan gigi yaitu karies, dan hanya 7% yang terhindar dari karies gigi. Kementrian kesehatan memiliki program penanggulangan masalah kesehatan gigi pada anak – anak usia sekolah yaitu

dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS melaksanakan kegiatan promotif yaitu dengan cara melatih kepada guru sekolah dasar dalam bidang kesehatan gigi, sehingga diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswa-siswa terkait kesehatan gigi (Departemen Kesehatan RI, 2012).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka masalah kesehatan gigi yang tinggi yaitu mencapai 28%. Persentase penduduk yang menyatakan dirinya mempunyai masalah kesehatan gigi meningkat pada kelompok usia 5 – 9 tahun yang tergolong dalam anak usia sekolah yaitu mencapai 32,4% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Anak usia sekolah merupakan anak dengan usia mulai dari 6 sampai 12 tahun dan pada masa ini anak mulai tertarik untuk mencoba makanan yang baru dia ketahui. Anak – anak selalu menginginkan sesuatu yang menurutnya menarik baik jenis mainan maupun makanan. Makanan yang paling disukai oleh anak usia sekolah yaitu makanan yang rasanya manis dan lengket seperti susu, roti, coklat atau dapat disebut juga sebagai makanan kariogenik (Worotitjan, 2013).

Makanan kariogenik merupakan jenis makanan yang mengandung karbohidrat dan apabila dikonsumsi dengan frekuensi yang sering akan berdampak pada masalah kesehatan gigi salah satunya yaitu karies gigi (Ramayanti dan Purnakarya, 2013). Makanan kariogenik sering ditemukan pada jajanan anak – anak sekolah, karena sebagaimana kita ketahui bahwa pada dasarnya anak – anak sekolah sangatlah menyukai makanan yang

memiliki rasa manis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirat dan Wirata (2017) mendapatkan hasil bahwa anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih menyukai mengkonsumsi makanan jenis kariogenik (Sirat dan Wirata, 2017).

Kebiasaan anak – anak yang sering mengkonsumsi makanan kariogenik akan berdampak terjadinya karies pada gigi (Kamsiah, Yuliantini & Heryati, 2012). Banyaknya pedagang disekitaran sekolah akan menumbuhkan ketertarikan tersendiri bagi anak – anak untuk mengkonsumsi makanan yang disukainya. Makanan yang memiliki tampilan yang menarik dan yang rasanya manis seperti gulali, permen, maupun coklat merupakan makanan yang paling disukai oleh anak-anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sheren, Damajanty & Christy (2017) yang berjudul “Gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak SD GMIM 1 Kawangkoan” didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak-anak sekolah dasar lebih menggemari mengkonsumsi makanan jenis kariogenik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sirat dan Wirata (2017) yang berjudul “Hubungan Pola Jajan Kariogenik Dengan Karies Pada Siswa Sekolah Dasar” didapatkan hasil bahwa anak–anak usia sekolah dasar lebih suka mengkonsumsi makanan jenis kariogenik. Penelitian yang dilakukan oleh Bastari (2019) yang berjudul “Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Saat Istirahat Di SD 130 Palembang” didapatkan hasil bahwa anak-anak sekolah sebagian besar mengkonsumsi jajanan jenis kariogenik. Penelitian mendukung lainnya yaitu yang dilakukan oleh Pertiwi

(2018) mengatakan bahwa sebagian besar anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih menggemari konsumsi makanan maupun jajanan jenis kariogenik (Pertiwi, Rahaswanti & Sutadarma, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dari beberapa sumber jurnal maka dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar sebagian besar selalu mengkonsumsi makanan maupun jajanan yang memiliki rasa yang manis atau disebut sebagai makanan jenis kariogenik. Tentunya menghindari konsumsi makanan kariogenik sangatlah sulit. Sebagaimana kita ketahui bahwa makanan kariogenik memiliki rasa manis yang merupakan salah satu rasa favorit bagi anak-anak. Terlebih banyaknya makanan jenis kariogenik yang dijual di kantin sekolah tentunya akan menambah daya tarik anak-anak sekolah dasar untuk mengkonsumsi makanan kariogenik.

Dari uraian latar belakang diatas dan beberapa jurnal referensi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah dasar ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa Sekolah Dasar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya kepada siswa sekolah dasar tentang gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah dasar.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah dasar.